

Tanggapan Penonton sekaligus Pembaca terhadap Ekranisasi Novel ke Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019)

Ummu Khuzaimah Aini^{a,1*}, Lalita Melasarianti^{b,2}, M Riyanton^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ ummukhaini@gmail.com; ² lalitaunsoed2013@gmail.com; ³ m.riyanton.unsoed@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Film hasil adaptasi novel mendapatkan perilaku dibanding-bandingkan dengan novel yang diadaptasi. Ekranisasi menghubungkan keduanya bahwa hakikat dari novel maupun film berdasarkan fungsi dengan medianya masing-masing merupakan dua bentuk karya yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi dalam proses ekranisasi novel ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019). Penelitian berupa deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa penggalan kata, frasa, dan kalimat dalam novel dan kutipan dialog film serta daftar pertanyaan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Metode analisis isi menggunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan pada adegan selanjutnya dalam film karena adegan sebelumnya yang sudah berbeda. Ekranisasi memunculkan peristiwa baru yang tidak ada sebelumnya, peristiwa yang menjadi bertolak belakang, maupun perubahan kecil pada detail peristiwa tanpa mengubah inti cerita peristiwa tersebut. Perubahan paling banyak terjadi berupa pengurangan sebab, tidak semua yang terdapat dalam novel dapat ditayangkan karena keterbatasan durasi. Penambahan tidak banyak dilakukan sehingga cerita pada film tidak jauh berbeda seperti pada novel. Perubahan bervariasi banyak dilakukan untuk kepentingan visualisasi agar penonton dapat ikut menikmati secara nyata film yang ditayangkan melalui gerak adegan. Hasil kuesioner mengenai tanggapan pembaca novel sekaligus penonton film responden mengetahui perubahan yang terjadi pada alur, tokoh, dan latar. Analisis perubahan yang terjadi pada ekranisasi diuraikan dalam bentuk kutipan novel dan kutipan dialog serta gambar adegan film yang memperjelas perubahan pada ekranisasi dan penjabaran dari pengaruh perbedaan masing-masing bentuk ekranisasi. Tanggapan pembaca sekaligus penonton ditunjukkan melalui diagram dan uraian jawaban responden untuk mendapatkan pemahaman perubahan novel ke film melalui proses ekranisasi.

Kata kunci: ekranisasi, film, novel, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

ABSTRACT

The film adaptation of the novel often gets compared to the adapted novel. Ecranisation connects the two in that the nature of novels and films based on function and their respective media are two different forms of work. This study aimed to describe the shrinking, addition, and various changes that occur in the process of the ekranisation of the novel into the film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019). The research was qualitative and descriptive. Research data were in the form of fragments of words, phrases, and sentences in novels and film dialogue quotes. The method of data collection used the technique of listening and note-taking. The content analysis method used was comparative descriptive. The result of the research showed that there was a change in the next scene in the film because the previous scene was different. Ecranisation brought up new events that did not exist before, events that were contradictory, as well as minor changes to the details of events without changing the essence of the event in the story. Most of the changes occurred in the form of shrinking because not everything contained in the novel could be shown due to the limited duration. Additions were not done much so the story in the film was not much different from the novel. Many changes were made for the sake of visualization so that the audience could actually enjoy the film that was shown through the motion of the scene. The results of the questionnaire regarding the responses of novel readers as well as film audiences were respondents knew the changes that occur in the plot, characters, and setting. The analysis of changes that occurred in ekranisation was described in the form of novel quotes and dialogue quotes as well as pictures of scenes that clarify changes in ekranisation and the explanation of the different effects of each form of

ecranisation. The responses of readers and viewers were shown through diagrams and descriptions of respondents' answers to get an understanding of the change from novel to film through the ecranisation process.

Keywords: ecranisation, film, novel, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dari sikap masyarakat yang membandingkan antara film hasil adaptasi dengan novel yang diadaptasi melalui ekranisasi sebagai penghubung keduanya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Ekranisasi merupakan proses pengadaptasian novel ke bentuk film yang menjadi perantara terhadap anggapan atau persoalan yang beredar dengan kondisi sebenarnya. Pemahaman terhadap hakikat dari bentuk karya seni baik itu novel maupun film berdasarkan fungsi dengan alat dan mediana masing-masing, keduanya merupakan dua bentuk karya yang berbeda. Perbedaan-perbedaan antara bentuk novel dan film terdapat penyesuaian dalam pemindahan dari novel menjadi bentuk film. Menurut Eneste (1991:51), ekranisasi mengalami proses perubahan menjadi kesenian yang hanya dapat disaksikan pada waktu dan tempat tertentu, sementara sebelumnya dapat disaksikan kapan pun dan di mana pun. Perbedaan lain yaitu pembaca novel dapat memiliki imajinasi sebebaskan-bebasnya mengenai penggambaran kisah, sementara penonton terbatas pada gambar dan audio yang ditayangkan. Damono (2018:125) menyatakan bahwa unsur kebahasaan sebagai penopang utama karya sastra tidak dapat diungkapkan seluruhnya oleh film begitu pula sebaliknya. Gambar sebagai landasan utama film tidak bisa ditampung seutuhnya oleh bahasa verbal. Secara hakikat, keduanya merupakan dua benda budaya yang berbeda. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas film itu sendiri.

Film hasil adaptasi memberikan harapan untuk dapat menyusul kesuksesan novel yang diadaptasi. Penonton yang sebelumnya juga menjadi pembaca novel akan mulai membandingkannya dengan film hasil adaptasi. Bentuk tanggapan dari apresiasi masyarakat dalam menilai yaitu

dengan menunjukkan kepuasan atau kekecewaan. Tanggapan mengenai film dengan latar belakang novel dengan perubahan yang terjadi dari novel ke bentuk film dapat menunjukkan sikap pembaca sekaligus penonton mengenai ekranisasi.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2009. Film hasil adaptasi novel tersebut berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki tayang pada tahun 2019. Alasan penggunaan novel tersebut yaitu novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) merupakan novel *best seller* yang diadaptasi menjadi sebuah film berjudul sama yaitu *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019). Isi novel menceritakan tentang perjalanan hidup seorang anak bernama Ray dari sebuah panti asuhan. Novel ini membawa kilas balik kehidupan Ray dari semasa kecil hingga pertanyaan-pertanyaan yang menjadi keresahan dibenak Ray akan terjawab seluruhnya.

Penelitian ini menganalisis isi dari novel yang diadaptasi dan film hasil adaptasi untuk menguraikan perubahan yang terjadi pada proses ekranisasi. Respon masyarakat terhadap hubungan novel dan film adaptasinya melalui proses ekranisasi akan dipaparkan melalui tanggapan pembaca novel sekaligus penonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menganalisis ekranisasi novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) karya Tere Liye ke dalam bentuk film berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019) karya Danial Rifki. Proses ekranisasi menganalisis perubahan yang terjadi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan yang bervariasi, serta tanggapan pembaca novel sekaligus penonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ratna (2015:47), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa kata-kata dan kalimat atau yang disebut data deskriptif. Penelitian ini melalui kata-kata mendeskripsikan perubahan yang terjadi dan tanggapan pembaca sekaligus penonton dalam proses ekranisasi pada novel ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:22), data kualitatif adalah data yang dihasilkan berbentuk gambar atau kata-kata. Data penelitian ini adalah penggalan kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009), cuplikan dialog adegan dalam film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019), serta daftar pertanyaan kuesioner mengenai tanggapan pembaca sekaligus penonton terhadap ekranisasi novel ke film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye berjumlah 426 halaman yang diterbitkan oleh Penerbit Republika pada tahun 2009 dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya sutradara Danial Rifki berdurasi 92 menit diproduksi oleh Max Pictures pada tahun 2019. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu dari berbagai sumber yang berasal dari buku-buku pustaka, jurnal, internet, artikel, dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis proses ekranisasi adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993:133), teknik simak dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa untuk menyediakan data. Sudaryanto (1993:135) menyatakan bahwa teknik catat yaitu menggunakan kartu data untuk pencatatan dan berikutnya melakukan klasifikasi. Pengumpulan data untuk menganalisis tanggapan pembaca sekaligus penonton menggunakan kuesioner. Menurut Umayana dan Harjito (2017:94), kuesioner merupakan lembar perangkat

berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden. Langkah-langkah pengumpulan data yang pertama melalui teknik simak adalah (1) membaca novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) karya Tere Liye untuk mendapatkan pemahaman isi yang digambarkan dalam novel, (2) menonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019) karya Danial Rifki untuk mendapatkan pemahaman isi yang digambarkan dalam film, (3) membuat deskripsi data ekranisasi yang digambarkan novel dan film. Kemudian, teknik kedua yaitu teknik catat dengan mencatat data yang diperoleh dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019). Respon masyarakat terhadap ekranisasi menggunakan kuesioner untuk mengetahui tanggapan pembaca novel sekaligus penonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2015:29), deskriptif mengacu pada objek yang diteliti digambarkan secara lengkap, sementara komparatif mengacu pada objek yang diteliti digambarkan dari perbedaan atau persamaan gejalanya. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah (1) metode komparatif berupa membandingkan data yaitu tokoh, latar, dan alur dalam novel dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* untuk dikelompokkan ke dalam kategori penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada proses ekranisasi, (2) metode deskriptif berupa menguraikan perubahan-perubahan yang terjadi pada proses ekranisasi dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019), (3) menguraikan hasil kuesioner berupa tanggapan pembaca novel sekaligus penonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, (4) membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik penyajian naratif deskriptif. Menurut Umayana dan Harjito (2017:117-118), pada penelitian pembelajaran sastra

menggunakan dua macam teknik penyajian hasil data, yaitu naratif deskriptif dan statistik deskriptif. Naratif deskriptif menghasilkan penelitian melalui proses analisis untuk memperoleh data berbentuk narasi sebagai teknik penyajiannya. Penyajian hasil analisis data menggunakan deskripsi kata-kata hasil analisis ekranisasi novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan perubahan-perubahan yang terjadi pada proses ekranisasi novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019) berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Selain itu, penelitian akan menguraikan tanggapan pembaca novel sekaligus penonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

1. Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019)

Perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi terhadap unsur alur, tokoh, dan latar disusun ke dalam kategori pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Pembahasan hasil penelitian analisis ekranisasi adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Alur

Perbedaan yang terdapat pada novel menjadi bentuk film menyebabkan perubahan alur sebagai berikut:

1) Pengurangan

Film memiliki keterbatasan durasi menjadikan cerita yang terdapat pada novel tidak dapat ditampilkan seluruhnya. Berikut merupakan pengurangan yang terjadi pada alur:

Sepelemparan batu dari gedung panti jompo itu, berdiri seadanya sebuah panti asuhan. Masih satu yayasan, maka letaknya berdekatan. Rumah itu bercahaya, lazimnya sebuah rumah yang

sedang menyambut hari raya. Tiga lampu teras dihidupkan semua.

Tak apalah, malam ini lupakan soal tarif listrik yang mencekik. (Liye, 2009:3)

Berdasarkan data di atas, kutipan tersebut menceritakan kemeriahan sebuah kota menyambut malam hari raya. Akan tetapi, pada film menunjukkan adegan sebagai berikut:



Gambar 1. Ray terbaring sakit

Pria berwajah teduh : “Apa kabar?”

Ray : “Anda siapa?”

Pria berwajah teduh : “Kamu menjawab pertanyaanku dengan pertanyaan. Jadi, apa kabar Ray?”

Ray : “Saya sakit.”

Pria berwajah teduh : “Kamu sekarat.”

(*Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019), 00:54)

Kutipan film menunjukkan adegan tokoh utama sebagai pembuka film yakni tokoh Ray dewasa yang terbaring di rumah sakit. Pendeskripsian kota yang sedang menyambut hari raya di panti jompo dan panti asuhan dilewatkan. Bagian awal novel tersebut tidak ditampilkan dalam film. Pengurangan terjadi untuk menampilkan adegan pembuka yang memfokuskan tokoh utama yang menunjukkan bocoran jalan cerita. Pembuka film langsung mengarahkan pada keadaan tokoh utama ketika sudah dewasa yang sedang terbaring di rumah sakit. Penonton dapat mengetahui bocoran jalan cerita melalui proses pengurangan ini bahwa film akan menceritakan perjalanan masa lalu dari pasien tersebut sebagai tokoh utama.

2) Penambahan

Pemaknaan yang berbeda memunculkan penambahan untuk keperluan visualisasi adegan. Penambahan pada alur adalah sebagai berikut:

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 54-63



Gambar 2. Ray memberi Diar makanan

Rehan : “Nih!” (memberikan makanan)

Diar : “Nyuri ya?”

Rehan : (Mengangguk)

Diar : “Haram. Ini itu bulan puasa, Han.”

Rehan : “Aku kan ga puasa.”

(*Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019), 04:49)

Adegan ditambahkan untuk menampilkan ikatan Rehan dan Diar. Anak-anak panti asuhan terbiasa bekerja, termasuk Diar yang menjadi penjaga toilet umum. Diar mengandalkan Rehan sebagai seorang kakak di antara kesulitannya menjadi anak panti. Rehan menunjukkan perhatian kepada Diar dengan memberikan makanan untuk berbuka meskipun itu merupakan hasil curian. Penambahan menunjukkan Rehan tidak hanya melindungi Diar dari Bapak Panti saja seperti dalam novel, namun juga menunjukkan perhatiannya ketika di luar panti asuhan seperti yang terlihat dalam film.

b. Perubahan Tokoh

Tokoh memerankan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Perubahan terhadap alur dalam kategori penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi dapat dilihat seperti berikut:

1) Penciptaan

Film memiliki durasi terbatas, tidak seperti novel yang dapat mencapai ratusan halaman. Penciptaan yang terjadi pada tokoh terdapat pada data-data berikut ini:

Ray. Sekali lagi, pemuda cepak dengan potongan rambut macam koprak menjawab pendek. Matanya memandang daftar kertas isian dan pulpen biru di depannya. Kertas dan pulpen yang

dipegang oleh petugas di meja pendaftaran. (Liye, 2009:85)

Kutipan di atas menceritakan petugas pendaftaran yang meminta data diri Rehan. Berbeda dengan novel, film menampilkan adegan berikut:



Gambar 3. Ray pindah ke rumah singgah

Bang Ape : “Assalamualaikum.”

Anak-anak Panti : “Waalikumsalam, Bang Ape.”

Bang Ape : “Halo! Ray, sini Ray. Ini dia tamu kita udah datang.”

(*Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019), 35:52)

Kutipan film menunjukkan Ray diantar Bang Ape masuk ke rumah singgah untuk tempat tinggal barunya. Novel menceritakan kehidupan Rehan selama satu bulan memulihkan diri di rumah sakit kota, sedangkan dalam film, bagian tersebut tidak dimunculkan sehingga petugas pendaftaran pun tidak muncul juga dalam film. Penciptaan tokoh petugas pendaftaran dilakukan karena tokoh tersebut hanya sebagai tokoh tambahan dan tidak begitu berpengaruh pada jalan cerita. Film langsung mengarahkan pada cerita ketika Rehan pindah ke rumah singgah sebagai tempat tinggal barunya.

2) Perubahan Variasi

Tokoh yang berperan dalam cerita dapat mengalami perubahan ketika dimunculkan dalam film seperti penampilan maupun perilakunya. Berikut ini merupakan perubahan variasi yang terjadi pada tokoh:



Gambar 4. Kemunculan pria berwajah teduh

- Pria berwajah teduh** : “Apa kabar?”
Ray : “Anda siapa?”
Pria berwajah teduh : “Kamu menjawab pertanyaanku dengan pertanyaan. Jadi, apa kabar Ray?”
Ray : “Saya sakit.”
Pria berwajah teduh : “Kamu sekarat.”

(*Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019), 01:38)

Tokoh yang mengalami perubahan variasi adalah pria berwajah teduh yang menuntun Rehan mengenang masa lalunya. Bagian novel ditunjukkan melalui kutipan berikut:

Orang ini? Malah begitu ramah menegurnya. Lihatlah, mukanya terlihat seolah bercahaya oleh gurat kearifan. Giginya putih rapi berjajar kecil-kecil. Matanya bundar, sempurna hitam. Menatap akrab. Rambutnya beruban. Beruban? Usianya mungkin berbilang enam puluh tahun. Samalah dengannya. Mengenakan baju berwarna putih. Jubah? Bukan. Pakaian yang aneh. Pasien itu tidak sempat memperhatikan lebih lanjut, terpotong oleh teguran berikut. (Liye, 2009:30)

Perubahan terjadi pada penampilan pria berwajah teduh. Pada film, ia muncul memakai setelan jas abu-abu, sementara dalam novel, ia memakai baju berwarna putih yang seperti jubah. Perubahan terjadi pada pertemuan Rehan dengan pria berwajah teduh. Dalam film, mereka bertemu di rumah sakit tempat Rehan dirawat, sementara pada novel, mereka bertemu di terminal. Pria berwajah teduh juga memakai jas dalam film dengan pertimbangan keperluan visual untuk memberikan kenyamanan penonton saat menontonnya. Hal ini karena pakaian jas lebih familiar dengan tampilan kehidupan sehari-hari daripada jubah putih yang tampak aneh.

c. Perubahan Latar

Latar mencakup keadaan lingkungan terjadinya peristiwa baik dari waktu, tempat, dan situasi di dalam cerita. Perubahan latar dalam kategori penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi adalah sebagai berikut:

1) Penciptaan

Pengambilan adegan dalam film memerlukan latar yang nyata seperti ruang dan waktu yang diperlukan, tidak seperti novel yang berupa tulisan sehingga tidak semua latar dapat dimunculkan dalam film. Berikut merupakan penciptaan yang terjadi pada latar seperti di bawah ini:

“Kereta Listrik (KRL), yang jalur-jalur relnya membelah Ibukota berderit berhenti. Stasiun berikutnya. Penumpang bergegas turun. Wajah-wajah antusias, wajah-wajah lelah, wajah-wajah bergegas, semua menjadi satu. Melompati pintu gerbong dengan cepat. Penumpang baru beranjak naik. Mengcangkam ikatan tas ransel. Mencengkeram kantong plastik bawaan. (Liye, 2009:139)

Penciptaan berikutnya adalah latar stasiun. Setelah insiden perkelahian Ray dengan preman, ia pergi dan memulai hidup dengan mengamen berbaur dengan keramaian stasiun. Berbeda dengan novel, pada film ditunjukkan melalui kutipan berikut:



Gambar 5. Ray di rumah Plee

- Plee** : “Ray(memberikan minuman)”
Ray : “Makasih, Bang.”
Plee : “Lo ga bisa pulang ke rumah singgah lagi Ray. Polisi lagi nyariin lo.”
Ray : “Terus saya harus gimana, Bang?”
Plee : “Pertanyaan bagus tuh. Sekarang lo sehat dulu aja. Nanti gue kasih tahu jawabannya.”

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 54-63

(*Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019),
01:01:51)

Penciutan latar mengalami perubahan setelah perkelahian Ray dengan preman yang membuat anak-anak rumah singgah terluka parah. Ray melanjutkan hidup dengan mengamen dan tinggal dengan menyewa kamar sepetak seperti dalam novel, sedangkan dalam film Ray tinggal di rumah Plee. Latar stasiun memerlukan banyak orang dan peralatan yang dipakai. Keterbatasan film akan properti dan teknis dalam pembuatan adegan sehingga bagian latar stasiun mengalami penciutan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekranisasi terhadap unsur alur, tokoh, dan latar menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada proses ekranisasi tersebut yaitu penciutan, penambahan, dan perubahan variasi. Proses ekranisasi menimbulkan terjadinya perubahan pada adegan selanjutnya dari adegan sebelumnya yang telah berbeda dari novel. Perubahan terjadi karena peristiwa saling berkaitan satu sama lain. Ekranisasi memunculkan peristiwa baru yang tidak ada sebelumnya, peristiwa yang menjadi bertolak belakang, ataupun perubahan kecil pada detail suatu peristiwa tanpa mengubah inti dari peristiwa tersebut. Perubahan yang paling banyak terdapat pada penciutan dengan keterbatasan durasi film sehingga tidak semua dapat ditampilkan. Perbedaan antara film yang menayangkan adegan dengan tulisan pada novel memunculkan banyak perubahan bervariasi untuk keperluan visualisasi pada film. Penambahan tidak banyak dilakukan sehingga jalan cerita pada film tidak berbeda jauh dengan cerita pada novel.

Penciutan terjadi untuk memfokuskan film pada cerita tokoh utama sehingga inti cerita film dapat tersampaikan dengan keterbatasan durasi yang ada. Misalnya seperti adegan awal film Ray dewasa yang terbaring di rumah sakit menunjukkan cerita akan berpusat pada kisah Ray dan penghilangan tokoh yang tidak mempengaruhi jalan cerita seperti petugas pendaftaran rumah sakit. Penambahan

dilakukan untuk menonjolkan karakter tokoh yang ditampilkan melalui sikap atau perkataan yang ditunjukkan dalam film. Misalnya, seperti tokoh Ray yang terlihat semena-mena namun memiliki kepedulian terhadap anak panti, salah satunya Diar, dengan memberikan makanan saat puasa. Perubahan bervariasi terjadi untuk menyesuaikan keadaan atau kondisi lapangan karena perbedaan waktu yang dimiliki saat penayangan film dengan novel saat terbit. Misalnya, pakaian tokoh pria berwajah teduh dari jubah putih menjadi jas yang disesuaikan dengan latar tahun 2019 ketika film tayang.

2. Tanggapan Pembaca Novel sekaligus Penonton Film

Respon khalayak terhadap pengadaptasian novel ke bentuk film menggunakan kuesioner daring mengenai tanggapan ekranisasi novel ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* yang dapat diakses melalui tautan <https://bit.ly/kuesionerkranisasiirtdw>. Kuesioner disebarluaskan melalui media sosial ditujukan untuk pembaca novel sekaligus penonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dan mendapatkan sejumlah 20 responden.

Sejumlah 95% responden tertarik untuk menonton film karena latar belakangnya sebagai hasil adaptasi novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) dan 5% tidak tertarik karena latar belakangnya sebagai hasil adaptasi novel. Data tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

Apakah latar belakang film sebagai hasil adaptasi dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* membuat Anda tertarik untuk menontonnya?
20 jawaban



Diagram 1. Tanggapan film sebagai hasil adaptasi

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden tertarik untuk menonton film

karena latar belakangnya sebagai hasil adaptasi novel. Hal tersebut menunjukkan bahwa film hasil adaptasi tidak terlepas dari keberhasilan novel yang diadaptasi sehingga menimbulkan rasa penasaran tentang hasil film yang akan ditampilkan.

Berikutnya, terdapat 55% responden mendapati perubahan alur yang terjadi dan 45% tidak mendapati perubahan alur yang terjadi. Data tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

Apakah Anda mendapati perubahan alur yang terjadi pada novel ke bentuk film Rembulan Tenggelam di Wajahmu?
20 jawaban

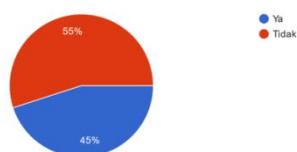


Diagram 2. Tanggapan perubahan alur

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa perbandingannya tidak terlalu jauh. Responden yang mendapati perubahan alur menanggapi beberapa bagian novel ditampilkan tapi terdapat beberapa perbedaan. Misalnya, pada novel, Ray baru mengenal Plee setelah ia keluar dari panti asuhan tetapi pada film Ray telah mengenal Plee ketika ia masih tinggal di panti asuhan. Kisah di awal novel tidak ditampilkan dan film lebih berfokus pada jalan cerita tokoh utama. Responden yang tidak mendapati perubahan alur menanggapi alur cerita mirip dan tidak ada perubahan.

Selanjutnya, terdapat 75% responden mendapati perubahan tokoh yang terjadi dan 25% responden tidak mendapati perubahan tokoh. Data tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

Apakah Anda mendapati perubahan tokoh yang terjadi pada novel ke bentuk film Rembulan Tenggelam di Wajahmu?
20 jawaban

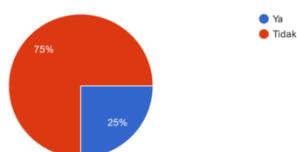


Diagram 3. Tanggapan perubahan tokoh

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa responden sebagian

besar mendapati perubahan tokoh yang terjadi dengan memberikan tanggapan. Salah satu contoh tokoh yang berubah yaitu karakter Diar. Pada film, Diar memiliki sedikit sifat humoris, pria berwajah teduh yang wajahnya seharusnya tidak diperlihatkan, dan beberapa tokoh tambahan tidak ditampilkan. Responden yang tidak mendapati perubahan tokoh menanggapi tokoh di novel dan film sama sesuai dengan karakter masing-masing.

Selanjutnya, sejumlah 65% responden mendapati perubahan alur yang terjadi dan 35% tidak mendapati perubahan alur cerita. Data tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut:

Apakah Anda mendapati perubahan latar yang terjadi pada novel ke bentuk film Rembulan Tenggelam di Wajahmu?
20 jawaban

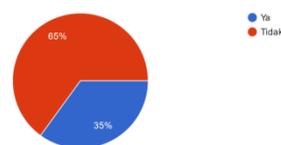


Diagram 4. Tanggapan perubahan latar

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendapati perubahan latar yang terjadi dengan memberikan tanggapan. Contohnya, tempat tinggal sementara Ray berada di terminal seperti dalam novel namun dalam film berganti menjadi pelabuhan. Responden yang tidak mendapati perubahan alur menanggapi secara keseluruhan latar di film sesuai dengan cerita di novelnya.

Berdasarkan data keseluruhan tanggapan, dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui perubahan yang terjadi pada alur, tokoh, maupun latar dan mendapatkan pandangan yang berbeda melalui penjelasan contoh dari uraian jawaban. Secara umum, menanggapi hasil film bagus. Meskipun terdapat ekspektasi maupun imajinasi tersendiri saat membaca, film tetap dapat dinikmati. Perubahan yang terjadi menyesuaikan perbedaan alat dan media. Penilaian dilihat dari hasil kualitas masing-masing karya sehingga tetap dapat menikmati dengan hanya menontonnya saja.

Penilaian hasil oleh pembaca novel sekaligus penonton film pada dasarnya tergantung dari masing-masing individu berdasarkan harapan atau ekspektasi terhadap film yang ditayangkan. Setelah pembaca sekaligus penonton mengetahui latar film sebagai adaptasi dari novel dan perubahan yang terjadi melalui proses ekranisasinya, penonton dan pembaca memiliki tolak ukur masing-masing dalam menentukan kepuasan atau kekecewaan. Ini juga digaris bawahi bahwa film dan novel merupakan dua karya yang berbeda sehingga perbedaan yang terjadi karena bentuk penyesuaian terhadap media yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ekranisasi novel ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* terhadap alur, tokoh, dan latar ditemukan perubahan-perubahan yang terjadi. Proses ekranisasi mengakibatkan terjadinya perubahan pada adegan selanjutnya dalam film karena adegan sebelumnya yang telah berbeda. Ekranisasi memunculkan peristiwa baru yang tidak ada sebelumnya, peristiwa yang menjadi bertolak belakang maupun perubahan kecil pada detail suatu peristiwa tanpa mengubah inti cerita dari peristiwa tersebut. Perubahan yang paling banyak terjadi berupa pengurangan sebab tidak semua yang terdapat dalam novel dapat ditayangkan karena keterbatasan durasi. Penambahan tidak banyak dilakukan sehingga cerita pada film tidak jauh berbeda seperti pada novel. Perubahan bervariasi banyak dilakukan untuk kepentingan visualisasi agar penonton dapat ikut menikmati dan merasakan secara nyata film yang ditayangkan secara langsung melalui gerak adegan. Pengurangan terjadi untuk memfokuskan film pada cerita tokoh utama sehingga inti cerita film dapat tersampaikan dengan keterbatasan durasi yang ada. Penambahan dilakukan untuk menonjolkan karakter tokoh yang ditampilkan melalui sikap atau perkataan yang ditunjukkan dalam film. Perubahan bervariasi terjadi untuk menyesuaikan keadaan atau kondisi lapangan karena perbedaan waktu yang

dimiliki saat penayangan film dengan novel saat terbit.

Respon khalayak terhadap pengadaptasian novel ke bentuk film menggunakan kuesioner daring mengenai tanggapan pembaca novel sekaligus penonton film terhadap ekranisasi novel ke bentuk film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden mengetahui perubahan yang terjadi pada alur, tokoh, maupun latar melalui penjelasan contoh dari uraian jawaban. Secara umum, menanggapi hasil film bagus. Meskipun terdapat ekspektasi saat membaca, film tetap dapat dinikmati. Perubahan yang terjadi menyesuaikan perbedaan alat dan media. Penilaian dilihat dari hasil kualitas masing-masing karya. Penilaian hasil oleh pembaca novel sekaligus penonton film pada dasarnya tergantung dari masing-masing individu berdasarkan harapan atau ekspektasi terhadap film yang ditayangkan. Setelah pembaca sekaligus penonton mengetahui latar film sebagai adaptasi dari novel dan perubahan yang terjadi melalui proses ekranisasinya, penonton dan pembaca memiliki tolak ukur masing-masing dalam menentukan kepuasan atau kekecewaan. Penikmat novel dan film dapat memiliki pemahaman dengan perubahan yang terjadi dari novel ke bentuk film melalui ekranisasi.

Analisis perubahan yang terjadi pada ekranisasi diuraikan dalam bentuk kutipan novel dan kutipan dialog serta gambar adegan film yang memperjelas perubahan dari novel ke bentuk film. Perubahan ekranisasi dipengaruhi oleh perbedaan bentuk masing-masing pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dari novel ke film. Tanggapan pembaca sekaligus penonton ditunjukkan melalui diagram dan uraian jawaban responden untuk mendapatkan pemahaman perubahan novel ke film melalui proses ekranisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu. Penelitian mengenai ekranisasi novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009) dapat dituangkan dalam tulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniskurli, S. (2020). *Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Tegal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitzgerald, A. (2020). 'The resonance of the music' in *Resistance, Novel* (Sheers, 2007) and *Film* (Gupta, 2011). *Miranda*, 1-18.
- Inda, D. N. (2016). Adaptasi Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ke dalam Film *Sang Penari: Sebuah Kajian Ekranisasi*. *Aksara*, 25-38.
- Isnaniah, S. (2021). *Ekranisasi dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Liye, Tere. (2009). *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika
- Masdudin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, W. N., & Ricahyono, S. (2019). Kajian Ekranisasi Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dalam Bentuk Film *Assalamualaikum Beijing* Sutradara Guntur Soeharjanto. *Linguista*, 69-79.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Umayu, N. M., & Harjito. (2017). *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Widagdo, M. B., & S. Gora, W. (2007). *Bikin Film Indie itu Mudah!* Yogyakarta: Andi.
- Yanti, D. S. (2016). *Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.